



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

Masfufah, Nadifa Salsabilah, Virgie Ramadhani Zalsanudin

Universitas Sunan Giri Surabaya

Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo,
Jawa Timur 61256

masfufah2606@gmail.com , salsabilah.nadifa.salsabilah@gmail.com ,
virgiierz@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Al-Islam Krian Sidoarjo High School. The research method used was descriptive qualitative with data collection through questionnaires to 33 students and 2 PAI teachers. The results showed that the majority of students felt interested and motivated by the application of PBL, and recognized an increase in understanding and learning outcomes. PBL encourages students' active participation, improves critical thinking skills, and creates an interactive learning atmosphere. However, challenges were also found such as some students had difficulty in discussion and understanding the material, and teachers faced obstacles in time management and developing relevant case studies. Optimizing PBL requires the role of teachers as facilitators and innovators, the use of digital technology, and continuous training for teachers. The findings are expected to be a reference for educators and schools in implementing PBL more effectively to support student learning success.*

Keywords: *Problem Based Learning, Islamic Religious Education, learning outcomes, learning innovation, educational technology.*

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena efektivitasnya dalam menegakkan tatanan dan cita-cita sosial. Bentuk pendidikan yang paling dasar terdiri dari pelatihan, pengajaran, dan pendidikan siswa. Kata "pendidikan" mengacu pada upaya yang lebih berfokus pada pertumbuhan moral, kesalehan, antusiasme, cinta, etika, hati nurani, dan kualitas lainnya. Sementara itu, pengajaran memerlukan pemberian berbagai pengetahuan yang memajukan kapasitas kognitif siswa. Di sisi lain, pelatihan mengacu pada upaya untuk

mengajarkan seperangkat keterampilan tertentu yang sering dipraktikkan untuk mengembangkan kebiasaan dalam bertindak.¹

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Demikian tugas guru adalah bekerja untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

Proses belajar guru yang kurang baik terus menjadi penghalang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu dari banyaknya penghalang yang mempengaruhi pembelajaran adalah model pengajaran yang kurang kreatif. Banyak guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional, yang menciptakan lingkungan kelas yang berpusat pada guru dan membuat siswa pasif karena siswa tidak diberi kesempatan yang cukup untuk menyuarakan pendapat dan tidak fokus pada pembelajaran.³ Aspek yang dilihat dari kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu, siswa memiliki perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Penguasaan tujuan instruksional oleh peserta didik, jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional.⁴ Jika peserta didik sudah mengalami perubahan kualitas maupun kuantitas, maka pendidikan tersebut sudah dikatakan berhasil karena adanya perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan

¹ Herlina, L. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat. *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 237-254.

² Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia, 4(1), 98-107.

³ Yati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SD Negeri 088 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 195-210.

⁴ Sudjana, N & Rivai, A 2012 *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo Sugiyono.

penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik ketika pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat menghasilkan kemampuan hasil utama pengajaran dan hasil sampingan pengiring.⁵

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan membuat siswa bosan, yang akan menurunkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran serta dapat menurunkan hasil belajar siswa.⁶ Problem Based Learning adalah model pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai kerangka belajar untuk mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan memecahkan masalah. Model pembelajaran PBL juga membantu siswa memahami ide-ide dan informasi utama dari materi pelajaran yang diajarkan.⁷ Strategi pembelajaran model PBL adalah model pembelajaran yang cukup cocok karena lebih menekankan partisipasi siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini dimaksudkan agar memudahkan siswa untuk memahami subjek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Model pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan manfaat motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas otentik, keterlibatan, dan otonomi yang semuanya meningkatkan dorongan siswa untuk belajar model ini dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran⁹.

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada metode yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar. PBL merupakan pendekatan yang menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam

⁵ Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶ Amaliati, S. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Di MA Maarif NU Sidomukti Gresik. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 11-26.

⁷ Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140-149.

⁸ Varia, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Pokok Bahasan Dakwah Islam Periode Medinah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XII MAN 6 Aceh Besar. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 1(1), 172-181.

⁹ Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35.

menemukan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis¹⁰. Abdullah dalam bukunya mengatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Hasil dari temuan tersebut menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.¹¹

Penelitian Swiyadnya et al., turut menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model Problem Based Learning menciptakan dampak baik bagi siswa yaitu, siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena dihadapkan pada permasalahan yang nyata (autentik), pembelajaran bermakna, peningkatan daya ingat, belajar mandiri, dan pembelajaran berpusat pada siswa.¹² Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menjadi tantangan utama di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Guru kerap mengalami kesulitan dalam menjaga fokus siswa selama proses pembelajaran, terutama karena pelajaran PAI sering dipandang monoton dan cenderung seperti ceramah, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan pihak sekolah mengenai pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat demi mendukung keberhasilan pendidikan siswa serta memberikan rekomendasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

¹⁰ Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.

¹¹ Abdullah, S. R. (2019). Strategi belajar mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

¹² Swiyadnya, I Made Gede, I Made Citra Wibawa, and I Kade Agus Sudiandika. 2021. Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 203-210. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>.

Kerangka Teori

Model Pembelajaran

Kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam serta akhlak yang mulia.¹³ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual atau pola terstruktur yang memandu implementasi proses pengajaran. Rancangan ini berfungsi untuk mengorganisasi aktivitas di dalam kelas guna mencapai tujuan instruksional dan kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.¹⁴ Menurut Sagala, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang secara terstruktur menguraikan prosedur untuk mengorganisasi proses pembelajaran. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Model pembelajaran berfungsi sebagai metode inti yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Sebaliknya, pemilihan model yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai tantangan, seperti kesulitan siswa dalam menjaga fokus, rasa bosan, dan penurunan motivasi belajar. Kondisi-kondisi ini pada akhirnya akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Profesionalisme akan dapat dibangun jika tercipta budaya yang kondusif.¹⁶ Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan menyesuaikannya dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebuah model pembelajaran

¹³ Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>

¹⁴ Alfirdaus, J. M., Yusron Maulana, M., Yunusi, E., & Sulaiman, S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII(1).

¹⁵ Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, V(2).

¹⁶ Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 16.

yang efektif untuk satu mata pelajaran belum tentu cocok untuk yang lain¹⁷. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal.

Problem Based Learning

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.¹⁸ Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam PBL, siswa didorong untuk menemukan solusi atas permasalahan dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan ini melatih siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.¹⁹

Menurut Howard Barrows dan Kelson, Problem-Based Learning (PBL) adalah perpaduan antara kurikulum dan proses pembelajaran. Sebagai kurikulum, PBL dirancang dengan menyajikan serangkaian masalah yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan esensial, menguasai keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan strategi belajar mandiri, dan menunjukkan kemampuan kolaborasi dalam tim. Sementara itu, proses pembelajaran dalam PBL menerapkan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah atau tantangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan untuk pengembangan karier di masa depan, tetapi juga untuk menghadapi situasi kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri pada siswa.²⁰

¹⁷ Widiastuti, N. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>

¹⁸ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 131

¹⁹ Hajar, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.

²⁰ Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) .

David Johnson & Johnson memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok:

1. Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab sebab terjadinya masalah.
3. Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
4. Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
5. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Bruner mengemukakan beberapa kelebihan dengan penerapan model problem based learning yakni:

- a. pengetahuan lebih tahan lama.
- b. hasil belajar memiliki efek transfer yang baik.
- c. dapat meningkatkan penalaran siswa.
- d. melatih²¹

Adapun kelemahan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:²²

- a. Persiapan pembelajaran yaitu mengenai alat dan konsep yang kompleks.
- b. Sulitnya Mencari Problem yang Relevan.
- c. Konsumsi Waktu.

Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka melalui pengalaman belajarnya. Ini berarti bahwa hasil belajar adalah konsekuensi dari proses belajar mengajar, di mana siswa akan

²¹ *Sibid.*

²² Hajar, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.

memperoleh pengalaman baru. Wujud dari hasil belajar ini adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai siswa, yang tercermin dalam perubahan tingkah laku atau kapasitas mereka. Perubahan ini dapat diamati dan diukur, meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Secara lebih rinci, hasil belajar dapat berupa pola perbuatan, pemahaman, nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang ada pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dikemas dalam bentuk Google Form, yang kemudian disebarluaskan kepada 35 responden (33 siswa dan 2 orang guru). Kriteria responden adalah siswa yang menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling tipe purposive sampling. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²³ Sedangkan Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif untuk mengungkap hubungan antara kedua variabel tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; serta (4) Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Model Problem Based Learning (PBL) SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

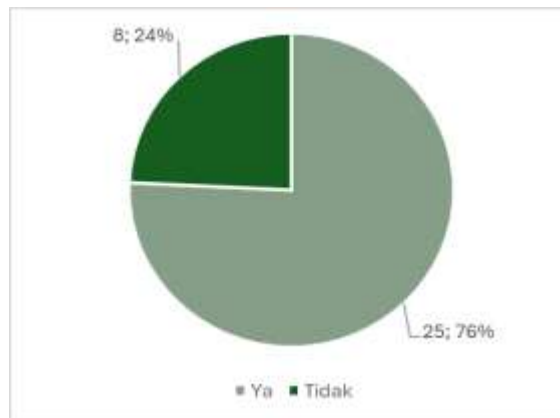
Model *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru untuk diimplementasikan selama proses belajar mengajar dengan memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan siswa. Ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif atau memfasilitasi pembelajaran. SMA

²³ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. <https://doi.org/979-8433-64-0>

Al-Islam Krian Sidoarjo merupakan sekolah yang turut menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran.

Berikut merupakan hasil penelitian dari responden siswa dan guru di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo terkait model PBL.

Gambar 1. Efektivitas Model PBL



Sumber : Olah data Peneliti

Dari hasil survei yang telah dilakukan terhadap 33 siswa, didapatkan data yang menunjukkan bahwa 25 atau 76% siswa tertarik dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa ini juga menyatakan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Keberhasilan ini menjadikan model PBL sebagai model pembelajaran yang menarik bagi siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Pembelajaran dengan model PBL dilakukan dengan cara menyajikan masalah otentik dan relevan kepada siswa, mendorong mereka untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan mengembangkan solusi secara mandiri atau dalam kelompok.

Implementasi Metode Problem Based Learning (PBL)

Penerapan Metode problem based learning (PBL) terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini terjadi karena studi kasus yang digunakan dalam PBL sangat relevan dengan kehidupan nyata siswa. Materi PAI menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Diskusi kelompok yang aktif dalam PBL turut mendorong terjalinnya komunikasi yang efektif antar siswa. Lingkungan ini

menciptakan wadah yang aman bagi siswa untuk berani mengungkapkan ide dan pendapat tanpa khawatir salah, yang pada akhirnya mengaktifkan proses pembelajaran siswa. Pada akhirnya pembelajaran PAI menjadi lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Metode problem based learning (PBL) secara efektif melatih siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan studi kasus yang disajikan. Proses ini secara langsung meningkatkan pola berpikir kritis dan analitis siswa terhadap berbagai isu dalam materi Pelajaran Agama Islam. Melalui PBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi untuk tantangan yang relevan, sehingga kemampuan mereka dalam menggali inti masalah dan menyusun argumen logis semakin terasah.

Dalam implementasi problem based learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sangat krusial sebagai fasilitator. Guru menyediakan bimbingan yang memadai saat siswa menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam studi kasus. Secara spesifik, guru membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep materi PAI dengan kejadian atau masalah nyata dalam studi kasus tersebut. Pendekatan ini secara signifikan mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep PAI secara lebih mendalam. Sebagai hasilnya, hasil belajar PAI siswa meningkat, dan materi PAI yang diajarkan melalui PBL menjadi lebih mudah diingat serta diterapkan dalam kehidupan nyata para siswa.

Tantangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Meskipun menunjukkan banyak dampak positif, survei juga mengungkap adanya tantangan dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Sekitar delapan dari 33 siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo merasa bahwa model PBL tidak secara signifikan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa siswa ini juga mengalami kesulitan dalam proses diskusi kelompok, yang bisa jadi menghambat kemampuan mereka untuk mengolah informasi dan menginternalisasi konsep PAI secara efektif.

Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif dalam penerapan model problem based learning (PBL) di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Para guru PAI di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan model problem based learning (PBL). Tantangan-tantangan ini meliputi manajemen waktu yang efektif untuk mengakomodasi diskusi mendalam, kesulitan dalam memfasilitasi kelompok dengan dinamika beragam, serta kurangnya ketersediaan studi kasus yang selalu relevan dan menarik bagi semua siswa. Selain itu, beberapa guru merasa belum sepenuhnya percaya diri dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mandiri, atau menghadapi kendala dalam menilai proses PBL yang kompleks dan bukan hanya hasil akhir.

Untuk mengatasi ini, guru harus berperan lebih dari sekadar pengajar. Mereka perlu menjadi fasilitator yang adaptif, inovator dalam desain pembelajaran, dan motivator yang terus mendorong siswa. Ini berarti merancang studi kasus yang lebih bervariasi dan kontekstual, memberikan scaffolding yang tepat tanpa mengurangi kemandirian siswa, serta mengembangkan rubrik penilaian yang komprehensif untuk mengukur tidak hanya pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Pemanfaatan teknologi digital dapat secara signifikan membantu mengatasi tantangan ini. Berikut adalah beberapa cara pengintegrasian:

- a. Platform Kolaborasi Online: Guru dapat menggunakan platform seperti Google Classroom, Microsoft Teams, atau Moodle untuk memfasilitasi diskusi kelompok secara asynchronous (tidak harus bersamaan) sehingga siswa memiliki waktu lebih banyak untuk berpikir dan berkontribusi. Fitur berbagi dokumen dan komentar dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi.
- b. Sumber Belajar Digital: Koleksi video edukasi, artikel online, e-book, atau podcast terkait PAI dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk studi kasus, memperkaya perspektif siswa dan memudahkan guru dalam menemukan sumber relevan.
- c. Alat Pemetaan Pikiran (Mind Mapping Tools): Aplikasi seperti MindMeister atau XMind dapat membantu siswa memvisualisasikan

- pemecahan masalah, mengorganisir ide, dan merencanakan langkah-langkah penelitian mereka dalam studi kasus.
- d. Simulasi dan Game Edukasi: Untuk studi kasus tertentu, simulasi atau game edukasi interaktif yang relevan dengan PAI dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan pengalaman "dunia nyata" secara virtual.
 - e. Analisis Data Pembelajaran (Learning Analytics): Beberapa platform digital menyediakan fitur analisis yang dapat membantu guru memantau partisipasi siswa dalam diskusi, melacak kemajuan individu dan kelompok, serta mengidentifikasi area di mana siswa mungkin kesulitan, memungkinkan intervensi yang lebih tepat waktu dan terarah.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sangat efektif diterapkan dalam metode pembelajaran di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. PBL terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta mendorong komunikasi dan kolaborasi. Namun, efektivitas maksimal dari model ini sangat bergantung pada peran aktif dan strategis guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang membimbing siswa melalui setiap tahapan pemecahan masalah, memastikan relevansi studi kasus, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tanpa bimbingan guru yang memadai, potensi penuh PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa mungkin tidak akan tercapai.

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Howard Barrows dan Kelson. Mereka mendefinisikan PBL sebagai kurikulum sekaligus proses pembelajaran. Dalam konteks kurikulum, PBL dirancang untuk menyajikan berbagai masalah yang menuntut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan esensial, tetapi juga menjadi mahir dalam pemecahan masalah. Lebih jauh, proses

ini mendorong siswa untuk mengembangkan strategi belajar mandiri dan memiliki kecakapan untuk berpartisipasi aktif dalam sebuah tim²⁴.

Penelitian ini menunjukkan temuan yang selaras dengan hasil penelitian Novitasari et al., mengindikasikan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara spesifik, penelitian Ragilia menunjukkan dampak positif PBL terhadap kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa di kelas.²⁵ Kesamaan temuan ini memperkuat argumen bahwa PBL bukan hanya mampu meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif (sikap positif terhadap pembelajaran) dan psikomotorik (keterampilan praktis), menjadikan siswa lebih holistik dalam pencapaian belajarnya.

Penutup

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sangat efektif diterapkan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mayoritas siswa (76%) menunjukkan ketertarikan tinggi pada PBL dan merasakan peningkatan motivasi serta hasil belajar. Hal ini didorong oleh relevansi studi kasus dengan kehidupan nyata, yang membuat materi lebih mudah dipahami, serta mendorong komunikasi efektif, berpikir kritis, analitis, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

Penelitian ini juga menemukan implementasi PBL menghadapi tantangan seperti sebagian siswa kesulitan berdiskusi dan memahami materi, serta guru PAI mengalami kendala dalam manajemen waktu, fasilitasi kelompok, dan pengembangan studi kasus. Keberhasilan PBL sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan inovator yang harus merancang studi kasus menarik, membimbing siswa, serta membuat rubrik penilaian yang komprehensif.

²⁴ Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) .

²⁵ Novitasari, R., Anggraito, Y. U., Ngabekti, S., & Biologi, J. (2015). Unnes Journal of Biology Education Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Info Artikel. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan PBL.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. R. (2019). Strategi belajar mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfirdaus, J. M., Yusron Maulana, M., Yunusi, E., & Sulaiman, S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII(1).
- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5 (2).
- Amaliati, S. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Di MA Maarif NU Sidomukti Gresik. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 11-26.
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140-149.
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. (2020). *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing.
- Aziz, Mursal dkk. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media.
- Aziz, Mursal. (2025). *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama.

- Aziz, Mursal. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35.
- Hajar, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.
- Herlina, L. (2016). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat*. El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 10(2), 237-254.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.
- Novitasari, R., Anggraito, Y. U., Ngabekti, S., & Biologi, J. (2015). Unnes Journal of Biology Education Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Info Artikel. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia*. 4(1), 98-107.
- Sudjana, N & Rivai , A (2012). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo Sugiyono.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, CV. <https://doi.org/979-8433-64-0>
- Swiyadnya, I Made Gede, I Made Citra Wibawa, and I Kade Agus Sudiandika. 2021. Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 203-210. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD> .

- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Varia, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Pokok Bahasan Dakwah Islam Periode Medinah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XII MAN 6 Aceh Besar. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 1(1), 172-181.
- Yati, E. (2022). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SD Negeri 088 Bengkulu Utara*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(7), 195-210.